

Bab 2 EVALUASI PELAKSANAAN RENJA SKPD TAHUN LALU

II.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja SKPD Tahun Lalu dan Capaian Renstra SKPD

Pada tahun 2014, SKPD Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan program dan kegiatan mengacu kepada RKPD Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan SKPD Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Dari sisi unit pelaksana kegiatan terdapat 4 unit pelaksana kegiatan yaitu :

- 1) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur;
- 2) Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan (UPTD P2TP);
- 3) Unit Pelaksana Teknis Dinas Teknologi Terapan Perkebunan (UPTD T2P);
- 4) Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengawasan Benih Perkebunan (UPTD PBP).

I. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Pada Program Peningkatan Ketahanan Pangan di implementasikan menjadi 4 (empat) kegiatan, yaitu :

1. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan
2. Pengembangan Perbenihan/Pembibitan
3. Penyusunan Database Potensi Produksi Pangan
4. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Dengan total dana yang dialokasikan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 7.185.049.500,- penyerapan keuangan terealisasi sebesar Rp. 6.037.464.109 (84.03 %).

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan SDM petani/pekebun serta petugas dalam bidang pengendalian OPT tanaman perkebunan dan memberikan

sertifikasi mutu benih terhadap penangkar serta menyajikan data perkembangan pembangunan perkebunan guna mewujudkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani/pekebun.

Adapun pelaksanaan kegiatan di tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. *Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian* Pagu anggaran sebesar Rp. 2.335.534.500,- penyerapan keuangan sebesar 1.958.542.015,- (83.86 %) fisik (84.86 %). Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :
 - a. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Lanjutan Komoditas Lada dan Kakao
 - b. Pelatihan Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun Bagi Petugas 1 Kab/Kota
 - c. Pelatihan, Pertemuan, dan Monitoring AMDAL Perkebunan di 1 Kab/Kota
 - d. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Komoditas Lada di 2 Kab/Kota
 - e. Sosialisasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)
 - f. Pemantauan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) Perkebunan
 - g. Pemantauan Gangguan Usaha Perkebunan, Kebakaran Lahan dan Sosialisasi PLTB dan Peraturan perundang-undangan
 - h. Workshop Manajemen Perlindungan
 - i. Pertemuan Pemandu Lapang
2. *Penyusunan Database Potensi Produksi Pangan*
Pagu anggaran sebesar Rp. 2.867.740.000,- penyerapan sebesar Rp. 2.361.767.065,- (82.36 %) fisik (100 %). Kegiatan sebagai berikut :
 - a. Sosialisasi Pertemuan Penatausahaan Keuangan
 - b. Rapat Koordinasi Pembangunan Perkebunan 2014
 - c. Sinkronisasi Data Statistik Perkebunan 2014
 - d. Pelatihan Internet Berbasis Aplikasi Pemerintahan
 - e. Pertemuan Penyempurnaan Rencana Strategis Dinas Perkebunan 2014-2018
 - f. Monitoring, Pengumpulan, Pengolahan, Analisa dan Peyusunan Statistik Perkebunan

g. Penyusunan Rencana Kerja/Program/Kegiatan

3. *Monitoring Evaluasi dan Pelaporan*

Pagu anggaran sebesar Rp. 1.026.250.000,- serapan anggaran sebesar Rp. 801.388.155,- (78.09%) fisik (100 %). Kegiatan Evaluasi dan Pelaporan meliputi :

- a. Pertemuan Monitoring dan Evaluasi Perkebunan Tahun 2014
- b. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembangunan Perkebunan
- c. Penyusunan Laporan Tahunan
- d. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
- e. Penyusunan TEPPA DAN LPPD

4. *Pengembangan Perbenihan/Pembibitan*

Pagu anggaran sebesar Rp. 955.525.000,- penyerapan sebesar Rp. 915.766.784 (95.84 %) fisik (100 %) Tujuan kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pengawasan peredaran dan sertifikasi mutu benih / bibit tanaman perkebunan yang akan digunakan dalam pembangunan perkebunan di Kalimantan Timur, Sasarannya adalah pengawasan peredaran dan sertifikasi serta penggunaan benih oleh masyarakat, Perusahaan Besar Swasta, Perusahaan Besar Negara dan proyek - proyek pemerintah dan peningkatan SDM petugas Pengawas Benih Perkebunan di Kabupaten / kota se Kaltim serta hasil yang diharapkan adalah berkurangnya peredaran benih ilegal di Kaltim, Diperolehnya benih / bibit tanaman perkebunan unggul dan memenuhi standar mutu yang layak edar di masyarakat dan diperolehnya hasil perlakuan benih / bibit tanaman perkebunan yang sesuai standar mutu.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan ditahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan petugas dan penangkar benih perkebunan se Kalimantan Timur
2. Pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan
3. Pertemuan sosialisasi peraturan perbenihan di Kabupaten
4. Melakukan pengujian dan sertifikasi benih bina pada tanaman perkebunan berdasarkan permohonan dari sumber benih maupun penangkar benih.

5. Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan prosedur sertifikasi benih serta Perda Kalimantan Timur No. 02 tahun 2012 tentang retribusi jasa usaha kepada penangkar benih perkebunan.

II. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan

Pada Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan, yaitu :

1. Penelitian dan pengembangan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
2. Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah perkebunan.
3. Pengolahan informasi permintaan pasar hasil produksi pertanian perkebunan masyarakat.
4. Pengembangan pusat-pusat penampungan produksi hasil pertanian/perkebunan masyarakat yang akan dipasarkan

Total dana yang di alokasikan pada tahun 2014 adalah sebesar 1.785.700.000 realisasi penyerapan keuangan sebesar Rp. 1.460.733.810 (90.54 %) fisik kegiatan (100%).

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pembangunan kebun pola kemitraan usaha antara PBS dengan koperasi dan pola non kemitraan serta meningkatnya kelas kebun PBS dan mutu hasil olahan perkebunan sesuai standar.

Kegiatan yang telah dapat dilaksanakan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. *Penelitian dan Pengembangan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan*

Pada kegiatan ini terdapat 1 sub kegiatan dengan jumlah pagu dana sebesar Rp. 200.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 127.211.625,- dengan realisasi fisik sebesar 97.33 % dan realisasi keuangan sebesar 63.61%, yaitu kegiatan Pelatihan pengolahan hasil produk perkebunan (karet dan kakao) yang mana hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut diatas adalah antara lain : (a) Meningkatnya SDM petani dalam pengolahan hasil kakao dan karet, (b) Dengan

menghasilkan aneka produk olahan kakao, dan menghasilkan bahan olahan karet (Bokar) bersih dapat meningkatkan pendapatan, (c) Terbentuknya unit pengolahan dan pemasaran bokar.

2. Promosi atas Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan Unggulan Daerah

Kegiatan pada satuan kerja perangkat daerah Dinas Perkebunan provinsi Kalimantan Timur pada bidang Usaha Tani yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2014 adalah kegiatan Expo dan Pameran, kegiatan ini bertujuan sebagai sarana promosi dan komunikasi langsung dalam upaya menjalin hubungan dagang, investasi dan kerjasama yang baik dengan pihak luar dalam mempromosikan hasil perkebunan, jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 1.070.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 961.531.475,- atau realisasi fisik sebesar 94.43 % dan realisasi keuangan sebesar 89.86 %.

3. Pengolahan Informasi Permintaan Pasar Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan

Pada kegiatan ini terdapat 3 sub kegiatan dengan jumlah pagu dana sebesar Rp. 465.700.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 343.340.700,- dengan realisasi fisik sebesar 79.63 % dan realisasi keuangan sebesar 73.63 %, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

- a Pengembangan Sistem Informasi Pasar
- b Pelatihan jaminan mutu dan ketahanan pangan

III. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Pada Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan terdiri dari 2 (dua) kegiatan, yaitu :

1. Identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), Pengawasan, Waralaba, Penyusunan RDKK Pupuk dan Inventarisasi Plasmanutjah.

Kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2014 antara lain adalah sebagai berikut :

Pada Tahun 2014 alokasi dana APBD sebesar Rp. 1.315.175.000,- dengan realisasi serapan sebesar Rp. 1.143.375.941,- atau 86.94 % dan realisasi fisik sebesar 100 % dengan kegiatan pokok adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan RDK/RDKK dan Pengawasan Pupuk

Tujuan dari kegiatan ini adalah merencanakan kebutuhan riil pupuk bersubsidi untuk usaha tani tanaman pangan, perkebunan rakyat, hortikultura, tanaman hijauan makanan ternak sesuai azas 6 (enam) tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, tepat waktu tepat tempat dan tepat harga.

Kegiatan penyusunan RDK/RDKK pada tahun 2014 dilaksanakan di 3 (tiga) Kabupaten./Kota yaitu ; Kutai Barat, Kutai Timur dan Kota Samarinda.

b. Pengawasan Peredaran Benih, Waralaba dan Pembinaan PMUK

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Memberikan pembinaan dan pengawasan peredaran benih yang dilakukan oleh penangkar benih;
2. Meningkatkan pemahaman bagi kelompok penangkar benih perkebunan dan masyarakat tentang pentingnya penggunaan benih bermutu dan bersertifikat;
3. Menjaga ketersediaan benih unggul bermutu;
4. Memberikan jaminan mutu dan memenuhi ketersediaan benih kelapa sawit secara 6 tepat (varietas, jumlah, mutu, harga, waktu dan lokasi) pada lokasi pengembangan;
5. Mengurangi pemakaian bahan tanam kelapa sawit palsu;
6. Meningkatkan kemandirian dan kerjasama kelompok;
7. Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan agribisnis dan kelembagaan ekonomi pedesaan lainnya.

c. Pertemuan petugas pengawas pupuk,

Dilaksanakan di Kota Balikpapan dengan peserta yang berasal dari petugas pengawas pupuk pada Dinas yang membidangi Perkebunan di Kabupaten./Kota sebanyak 22 orang.

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut ;

1. Tersusun dan terpenuhinya kebutuhan akan pupuk bersubsidi bagi petani/kelompok tani perkebunan dimasing-masing Kabupaten./Kota.
2. Termonitornya peredaran pupuk bersubsidi di masing-masing Kabupaten./Kota.

d. Inventarisasi plasma nutfah dan pembinaan blok penghasil tinggi (BPT)

Pertemuan dan identifikasi plasma nutfah lada di laksanakan pada Kecamatan Loa Janan dan Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara, identifikasi plasma nutfah lada di 2 (dua) lokasi tersebut dilakukan oleh peneliti dari Balai Penelitian Rempah dan Obat (Balitro) Bogor Dr. Ir. Oti Rostiana, MSc dan Ir. Agus Ruhnayat, didampingi dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan serta Tim Pelepasan Varietas Kementerian Pertanian RI.

Hasil dari kegiatan ini adalah :

1. Terinventarisasi dan teridentifikasi plasma nutfah tanaman perkebunan di Kabupaten./Kota terutama pada daerah pengembangan komoditi lada, serta tanaman perkebunan potensial yang ada di Kab./Kota, serta terlaksananya penyusunan bahan informasi dan promosi perkebunan melalui multimedia.
2. Dapat dilepasnya varietas lada yang ada di Kecamatan Loa Janan, Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara dan Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai varietas unggul lokal Kalimantan Timur.

e. Sosialisasi Penggunaan Benih Bermutu Kelapa Sawit

Kegiatan ini dilaksanakan di Samarinda yang dihadiri para pelaku usaha perkebunan (petani, penangkar, PBS, PBN dan pelaku ekonomi) sebanyak 150 orang, dengan mendatangkan 4 narasumber benih yaitu PPKS Medan, PT. PP London Sumatera, PT. Bina Sawit Makmur Palembang dan PT. Bakti Tani Nusantara Palembang.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah :

1. Meningkatnya penggunaan benih unggul bermutu dikalangan petani/masyarakat.
 2. Peredaran benih palsu oleh para oknum yang tidak bertanggung jawab dapat ditekan sekecil mungkin.
2. *Pengembangan dan Operasional PIR Swadaya dan Kemitraan Perkebunan serta Pengembangan Kelapa Sawit Rakyat.*

Anggaran yang dialokasikan untuk program tersebut diatas pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 11.518.465.000,- realisasi penyerapan anggaran Rp. 10.490.954.711 (91.08%) dengan realisasi fisik kegiatan (95.06 %).

Tujuan dari program ini adalah memfasilitasi dan menunjang target pemenuhan pengembangan satu juta hektar kelapa sawit tahap ke dua atau fasilitasi pengembangan kebun-kebun rakyat secara swadaya dan kemitraan dengan pemerintah dan swasta yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi :

- a. Operasional pembinaan dan pengembangan PIR swadaya;
 - ✓ Study pembelajaran ke sentra komoditi perkebunan ke Kalimantan Selatan, dengan tujuan (1) Mendapatkan informasi mengenai pola-pola pengembangan perkebunan rakyat di Kalsel, (2) Sistem kelembagaan dan kemitraan antara petani dengan kelompok tani,

koperasi dan pihak ketiga dalam pengembangan perkebunan rakyat, (3) Menambah wawasan dan kemampuan petugas lapang perkebunan PIR swadaya dalam pembinaan dilapangan, (4) Pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat terintegrasi dengan ternak sapi.

- ✓ Pelatihan budidaya dan diversifikasi pembuatan produk perkebunan gula semut, bertujuan menambah wawasan/pengetahuan petani mengenai tanaman kelapa dalam teknik budidaya, panen dan pengolahan hasil serta inovasi yang direkomendasikan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta untu menunjang peningkatan mutu dan hasil dari tanaman kelapa lokal tersebut. Peserta yang mengikuti pembelajaran terdiri dar 3 (tiga) petani dari Kec. Muara Badak Kab. Kutai Kertanegara dan 2 (dua) petani dari kelurahan Pejala Kab. Penajam Paser Utara.

b. Pertemuan teknis PIR swadaya tahap I dan tahap II;

Kegiatan PIR Swadaya tahap 1 seluas 4.525 Ha di Kabupaten Paser yang dimulai tahun 1993, dan tahap 2 yang dimulai tahun 2004-2013 seluas 11.970 Ha yang terdiri dari kelapa sawit 8.290 Ha, karet 2.805 Ha, kakao 790 Ha dan kelapa dalam 85 Ha. Hasil yang diharapkan adalah alokasi bantuan melalui PIR Swadaya tepat sasaran, terjadinya peningkatan produktivitas tanaman.

c. Pertemuan perluasan areal ;

Perluasan areal perkebunan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan luas baku lahan dan produksi tanaman perkebunan. Sasaran pengembangan perkebunan di Kalimantan Timur adalah perkebunan rakyat. Komoditi yang dikembangkan untuk perluasan areal perkebunan adalah komoditi unggulan di Kalimantan Timur, mempunyai kriteria, mempunyai peranan strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat, mempunyai prospek pasar yang baik, mampu menyerap tenaga kerja serta mempunyai peranan dalam pelestarian lingkungan hidup.

d. Klasifikasi Klas Kebun;

Tujuan dilaksanakannya klasifikasi klas kebun ini adalah mengevaluasi kegiatan kelompok tani, memotivasi untuk lebih baik dan mandiri dalam mengelola kelompok tani dan memotivasi petani untuk lebih baik dan mandiri dalam mengelola kebun. Dengan hasil yang diharapkan mendapatkan profil dan informasi kelompok tani dan kelas kebun petani yang dinilai lebih akurat meningkatnya animo petani pekebun dan kelompok tani dengan adanya contoh kelompok tani dan kelas kebun petani yang mendapat reward, untuk memperbaiki/meningkatkan kinerja untuk bersaing dimasa yang akan datang.

e. Sosialisasi Penyiapan dan Pemanfaatan Lahan Ke Kab/Kota;

Hasil Sosialisasi Penyiapan dan Pemanfaatan Lahan Kabupaten /Kota adalah Terwujudnya pemberdayaan masyarakat petani dan lahan potensial yang selama ini belum termanfaatkan serta menambah dan memperluas lapangan kerja berbasis ekonomi kerakyatan, Tersinergisnya mekanisme pengendalian program dan pemanfaatan lahan petani serta pembinaannya di lapangan. Mensosialisasikan kepada kelompok tani / petani mengenai bantuan yang diperoleh pada tahun anggaran 2014 pada wilayah pengembangan dimaksud, dan dapat mempergunakan / memanfaatkan bantuan yang diberikan sebagaimana mestinya.

f. Pertemuan Koordinasi Penyiapan dan Pemanfaatan Lahan;

Hasil yang ingin dicapai adalah Meningkatkan kinerja dan wawasan petugas lapangan PIR Swadaya dan Kemitraan serta Kepala UPT Kabupaten/Kota yang membidangi perkebunan. Tercapainya mekanisme Pembinaan peserta PIR Swadaya oleh Petugas/PPL di lapangan, luasan lahan pengembangan CP-CL peserta PIR Swadaya dan kemitraan tahun 2014 dan Program pengembangan tahun 2015.

g. Pelatihan Pemetaan Tata Letak Perkebunan;

Pelatihan Pemetaan / SIG ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan proses analisis spasial serta memahami ilmu teknologi survey dan pemetaan, petangkat keras dan perangkat lunak teknologi sistim informasi geografis.

h. Pelatihan Diversifikasi Perkebunan;

Penerapan pola yang baik diversifikasi tanaman perkebunan dengan komoditas lainnya pada kelompok - kelompok tani khususnya PIR Swadaya, peningkatan produktivitas lahan dan peningkatan pendapatan petani PIR Swadaya. Peserta berasal dari Petugas Lapang Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 33 (Tiga Puluh Tiga) orang. Kunjungan Lapangan di Lokasi Pertanian Terpadu Lahan Eks Tambang PT. Kitadin kerjasama dengan BPTP Kaltim dan Kelompok Tani Desa Embalut Kecamatan Tenggarong Sebrang Kabupaten Kutai Kartanegara.

i. Pelatihan Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit 750 Ha;

Menumbuhkan kebersamaan petani dalam kelompok sehingga tercipta kesadaran sesama anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan usaha secara bersama dalam wadah kelompok produktif; Petani dan kelompok tani dapat melaksanakan pembukuan atau pencatatan kegiatan usaha anggota dalam kelompoknya sehingga menjadi tertib dan rapi ; Petani dapat memahami teknik budidaya tanaman kelapa sawit, kakao dan kelapa sehingga aktiivitas budiaya berjalan sesuai dengan tahapan dan standart teknis berkebun ; Petani dapat melihat dan mempraktekkan langsung teknik budidaya dilapangan, sehingga tidak ragu dan salah dalam menjalankan usaha perkebunan.

j. Pelatihan Pengembangan Tanaman Karet 525 Ha;

Petani mampu memahami prinsip-prinsip kekuatan kelembagaan petani dalam mengembangkan usahataniya dengan manajemen kebersamaan dalam wadah kelembagaan kelompok tani. elompok sasaran/peserta berjumlah 407 orang untuk 15 (Lima Belas) kelas, yang terdiri dari pengurus kelompok dan atau anggota kelompok lainnya yang berkompeten yang telah mendapat bantuan pada tahun 2014 dan telah di SK-an oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

k. Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit, Karet dan Kelapa

Meningkatnya / bertambah luas areal pengembangan tanaman kelapa sawit (750 Ha), karet (525 Ha) dan kakao (90 Ha) di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Paser, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda; Terpeliharanya Tanaman Perkebunan Kelapa Dalam, kkao dan lada; Terlaksananya penanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, dan Kutai Timur.

3. *Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/Perkebunan*

Anggaran yang dialokasikan untuk program tersebut diatas pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 4.764.725.000,- realisasi penyerapan anggaran Rp. 3.308.693.842 (69.44%) dengan realisasi fisik kegiatan (100 %).

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan Penangkar Karet

Kegiatan pelatihan ini dihadiri peserta sebanyak 33 orang terdiri dari para penangkar karet yang berasal dari Kabupaten/Kota dan Pengawas Benih Tanaman. Adapun Kegiatan ini bertujuan untuk ; (1) Percepatan peremajaan karet di sentra produksi karet, (2) Menjaga kelestarian lingkungan hidup, (3) Peningkatan produksi dan produktivitas karet, (4) Memperluas kesempatan dan peluang kerja, (5) Menjaga kelestarian lingkungan hidup.

b. Intensifikasi Budidaya Kakao

✓ Pelatihan Budidaya Kakao

dilaksanakan di 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Kutai Timur tepatnya di Kecamatan Karangan pada tanggal 19 s/d 20 Mei 2014 dan di Kabupaten Berau dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 18 Juni 2014, dengan jumlah peserta masing-masing 30 orang.

✓ Bantuan Alat Budidaya Kakao seluas 350 Ha

Kabupaten Berau seluas 225 Ha untuk 3 Kecamatan yaitu Kec.Kelay (5 Kel.Tani, 90 Ha, 90 KK). Kec.Tabalar (1 Kel.Tani, 34 Ha, 22 KK) dan Kec.Biatan (4 Kel.Tani, 101 Ha, 82 KK). Bantuan Alat Budidaya Kakao yang telah diserahkan berupa Hand Sprayer (194 unit) Gerobak Dorong (194 Unit) Gunting Pangkas (194 Unit) Mesin Pencacah (4 Unit) Bak Fermentasi (10 Unit) dan Starter Kompos (450 Kg).

Kabupaten Kutai Timur seluas 125 Ha untuk 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Karangan (2 Kel.Tani, 125 Ha, 69 KK). Bantuan Alat Budidaya Kakao yang telah diserahkan berupa Hand Sprayer (69 unit) Gerobak Dorong (69 Unit) Gunting Pangkas (69 Unit) Mesin Pencacah (2 Unit) Bak Fermentasi (4 Unit) dan Starter Kompos (250 Kg).

c. Intensifikasi Kebun Karet

Bantuan Alat Budidaya Karet seluas 535 Ha di 5 Kabupaten yaitu :

✓ Kabupaten Kutai Barat seluas 135 Ha untuk 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Linggang Bigung (1 Kel.Tani, 26 Ha, 26 KK), Kecamatan Barong Tongkok (1 Kel.Tani, 26 Ha, 26 KK), Kecamatan Sekolaq Darat (3 Kel.Tani, 83 Ha, 75 KK) Bantuan Alat Budidaya Karet yang telah diserahkan berupa Pisau Sadap (127 unit) Gerobak Dorong (142 Unit) Mangkok Lateks (16.169 Unit).

✓ Kabupaten Kutai Timur seluas 100 Ha untuk 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Long Mesangat (2 Kel.Tani, 60 Ha, 44 KK), Kecamatan Sangkulirang (1 Kel.Tani, 40 Ha, 25 KK). Bantuan Alat Budidaya Karet yang telah diserahkan berupa Pisau Sadap (69 unit) Gerobak Dorong (79 Unit) Mangkok Lateks (8.913 Unit) dan Hand Traktor (2 Unit).

- ✓ Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 100 Ha untuk 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Marangkayu (6 Kel.Tani, 100 Ha, 100 KK), Bantuan Alat Budidaya Karet yang telah diserahkan berupa Pisau Sadap (100 unit) Gerobak Dorong (100 Unit) Mangkok Lateks (12.500 Unit).
- ✓ Kabupaten Paser seluas 100 Ha untuk 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu Engau (3 Kel.Tani, 100 Ha, 100 KK) Bantuan Alat Budidaya Karet yang telah diserahkan berupa Pisau Sadap (100 unit) Gerobak Dorong (109 Unit) Mangkok Lateks (12.724 Unit).
- ✓ Kabupaten PPU seluas 100 Ha untuk 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Panajam (2 Kel.Tani, 50 Ha, 47 KK), Kecamatan Waru (1 Kel.Tani, 25 Ha, 17 KK), Kecamatan Babulu (1 Kel.Tani, 25 Ha, 17 KK) Bantuan Alat Budidaya Karet yang telah diserahkan berupa Pisau Sadap (81 unit) Gerobak Dorong (97 Unit) Mangkok Lateks (10.319 Unit).

d. Intensifikasi Kebun Lada

Bantuan Alat Budidaya Lada seluas 400 Ha di 2 Kabupaten yaitu :

- ✓ Kabupaten PPU seluas 200 Ha untuk 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Sepaku (8 Kel.Tani, 200 Ha, 177 KK), Bantuan Alat Budidaya Lada yang telah diserahkan berupa Hand Sprayer (177 unit), Gerobak Dorong (177 Unit), Alat Pencacah (8 Unit), Bak Fermentasi Kompos (8 Unit) dan Starter Kompos (400 Kg).
- ✓ Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 200 Ha untuk 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Loa Janan (9 Kel.Tani, 200 Ha, 200 KK). Bantuan Alat Budidaya Lada yang telah diserahkan berupa Hand Sprayer (200 unit), Gerobak Dorong (200 Unit), Alat Pencacah (8 Unit), Bak Fermentasi Kompos (8 Unit) dan Starter Kompos (400 Kg).

e. Intensifikasi Kebun Kelapa

Bantuan Alat Budidaya Kelapa seluas 200 Ha di 3 Kabupaten yaitu :

- ✓ Kabupaten PPU seluas 100 Ha untuk 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Panajam (2 Kel.Tani, 56 Ha, 37 KK), Kecamatan Waru (1 Kel.Tani, 12 Ha, 12 KK), Kecamatan Babulu (1 Kel.Tani, 32 Ha, 20 KK). Bantuan Alat Budidaya Kelapa yang telah diserahkan berupa Hand Sprayer (69

unit), Gerobak Dorong (69 Unit), Mesin Pencacah (4 Unit), Bak Fermentasi Kompos (4 Unit) dan Starter Kompos (200 Kg).

- ✓ Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 75 Ha untuk 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Samboja (2 Kel.Tani, 75 Ha, 70 KK). Bantuan Alat Budidaya Kelapa yang telah diserahkan berupa Hand Sprayer (70 unit), Gerobak Dorong (70 Unit), Mesin Pencacah (3 Unit), Bak Fermentasi Kompos (3 Unit) dan Starter Kompos (150 Kg).
- ✓ Kota Samarinda seluas 750 Ha untuk 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Samarinda Utara (4 Kel.Tani, 25 Ha, 23 KK). Bantuan Alat Budidaya Kelapa yang telah diserahkan berupa Hand Sprayer (23 unit), Gerobak Dorong (23 Unit), Mesin Pencacah (1 Unit), Bak Fermentasi Kompos (1 Unit) dan Starter Kompos (50 Kg).

f. Optimalisasi, Evaluasi, Pengawasan dan Pembinaan Alsin

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui alat dan mesin yang dibutuhkan oleh petani, Memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan kelompok tani tentang alat dan mesin perkebunan, Menginventarisasi ketersediaan dan kebutuhan alat dan mesin pada wilayah sentra produksi.

4. *Intensifikasi dan Rehabilitasi Kebun Lada, Karet, Kakao, Kelapa Dalam dan Kopi*

Anggaran yang dialokasikan untuk program tersebut diatas tahun 2014 adalah sebesar Rp. 3.389.750.000,- realisasi penyerapan anggaran Rp. 2.655.412.600 (78.34%) dengan realisasi fisik kegiatan (92.99 %).

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas di Kalimantan Timur yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani, maka pada Tahun Anggaran 2014 dialokasikan anggaran untuk kegiatan intensifikasi kebun lada seluas 150 ha, kakao seluas 125 ha, karet seluas 550 ha, kelapa dalam seluas 90 ha dan kelapa sawit seluas 300 ha.

IV. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan

Pada Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan total dana tersedia untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp. 3.617.265.000,- realisasi serapan anggaran Rp. 3.277.827.784,- (85.31%) dialokasikan untuk 2 (dua) kegiatan, yaitu :

1. Uji bahan pengendalian penyakit, hama dan pathogen pada tanaman perkebunan
2. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian perkebunan tepat guna

Tujuan dari program ini adalah untuk melaksanakan uji terap teknologi dan penerapan OPT dan pengembangan bahan pengendalian penyakit, hama dan pathogen perkebunan.

1. *Uji bahan pengendalian penyakit, hama dan pathogen pada tanaman perkebunan* dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.793.625.000,- realisasi serapan keuangan sebesar Rp. 1.587.061.500,- (88.48%) dan realisasi fisik (95.00%), kegiatan di tahun 2014 adalah sebagai berikut :
 - a. Pelatihan dan Penggunaan Pestisida Nabati untuk Pengendalian Hama PBK dan Helopeltis Pada Tanaman Kakao di Kab. Malinau
 - b. Pelatihan Pengendalian OPT Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Timur
 - c. Pengujian Pengendalian Hama Mamalia dan Tikus dengan Introduksi Burung Hantu pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kab. Paser
 - d. Pengujian Efektifitas Biocoating untuk Pengendalian Hama BPK pada Tanaman Kakao di Kab. Berau
 - e. Uji Efikasi Antibiotik Oxytetracycline Hydrochloride Terhadap Serangan Penyakit Layu Kalimantan pada Tanaman Kelapa/Kelapa Sawit
 - f. Pengembangan dan Perbanyakkan APH di Samarinda
 - g. Pemeliharaan Lanjutan dan Pemanfaatan Kebun Pestisida Nabati di Loa Janan di Kab. Kutai Kartanegara
 - h. Perbanyak dan Uji Tosisitas (Skala Laboratorium) Jamur Cordysep Terhadap Hama Ulat Api

- i. Pengendalian Teknis Hama *Oryctes rhinocerus* Tanaman Kelapa dengan Jamur *Metahrizium anisopliae* (Kab. Kukar, Kab. PPU, Kab. Kutim, Kab. Berau)
 - j. Pengendalian Teknis Jamur Akar Putih (JAP) pada Tanaman Karet dengan Jamur *Trichoderma* sp (Kab. Kukar, Kab. Paser, Kab. Kubar, Balikpapan)
 - k. Pengendalian Teknis Busuk Pangkal Batang Lada dengan menggunakan Jamur *Trichoderma* sp (Kab. Kukar, Kab. Berau, Kab. PPU)
 - l. Identifikasi dan Pengendalian Eksplosi OPT Penting Tanaman Perkebunan
 - m. Operasional Pengelolaan Laboratorium (Hama, Penyakit, BCA, Kultur Jaringan dan Green House) Tanaman Perkebunan di Samarinda
 - n. Monitoring dan Evaluasi Pengujian, Pelatihan dan Pengendalian OPT Perkebunan
 - o. Identifikasi dan Pengendalian Eksplosi OPT Penting Tanaman Perkebunan
 - p. Pertemuan Teknis Pengendalian POPT Perkebunan Regional dan Nasional
 - q. Lokalatih/Seminar Teknis Petugas Pengendalian OPT Perkebunan/Teknis Fungsional ke Puslit/Balit/Balai Besar
 - r. Peralatan Alsintan dan Laboratorium Penunjang Operasional Brigade Proteksi Tanaman Perkebunan
2. *Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian perkebunan tepat guna*, dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.823.640.000,- realisasi penyerapan anggaran Rp. 1.690.766.284,- (92.71 %) dan realisasi fisik kegiatan (100%), dengan kegiatan sebagai berikut :
- a. Pemeliharaan Kebun Kelapa Kopyor kelapa sawit dan kebun induk lada di Km.41 Loa Janan :
Tujuan dari sub kegiatan ini adalah : (a) Untuk meningkatkan Produksi atau produktivitas kebun, (b) Untuk meningkatkan penghasilan PAD daerah dan ketersediaan sarana dan prasarana teknologi budidaya dan atau pengolahan hasil. Sedangkan outputnya adalah Terlaksananya kegiatan pemeliharaan kebun yang berbasis teknologi budidaya dan pengolahan hasil.

- b. Pemeliharaan Kebun Induk Aren di Km. 38 dan kebun Karet di Km. 36 Loa Janan

Tujuan dari sub kegiatan ini adalah : (a) Untuk meningkatkan produksi atau produktivitas kebun dan (b) Untuk melestarikan keberlanjutan komoditi karet dan aren sebagai sumber plasma nutfah di Kaltim. Sedangkan outputnya adalah terlaksananya kegiatan pemeliharaan karet dan aren secara rutin

- c. Pelatihan pengolahan Kelapa Dalam

Tujuan dari sub kegiatan ini adalah : (a) Memasyarakatkan Proses Teknologi Sederhana Pengolahan Kelapa terpadu dan (b) Meningkatkan Pengetahuan dan Teknologi terhadap Petani dan petugas lapangan dalam proses pengolahan kelapa terpadu. Sedangkan outputnya adalah (a) Terselenggaranya pelatihan bagi petani dan petugas lapangan dalam mengembangkan teknologi sederhana pengolahan kelapa terpadu dan (b) Peserta yang mengikuti pelatihan memahami dan mampu menerapkan proses pengolahan kelapa terpadu sesuai standar mutu yang berlaku

- d. Pelatihan Pengolahan Lada Hijau dan Pasta Lada

Tujuan dari sub kegiatan ini adalah : (a) Memasyarakatkan Proses Teknologi Sederhana Pengolahan Lada Hijau dan Pasta Lada dan (b) Meningkatkan Pengetahuan dan teknologi terhadap petani dan petugas lapangan dalam proses pengolahan lada hijau dan pasta lada

V. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan

Pada Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan total dana tersedia untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp. 569.025.000,- realisasi serapan anggaran Rp. 401.541.850,- (70.57%) dialokasikan untuk 2 (dua) kegiatan, yaitu :

1. Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan, dengan total pagu sebesar Rp. 253.950.000 realisasi serapan anggaran Rp. 179.380.050,- (70.64%) realisasi fisik sebesar (91.73%). Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Pelatihan Petugas Revitalisasi (Dinamika Kelompok

dan Penguatan Kelembagaan) adalah sebanyak 33 orang Petugas Revitalisasi (TKP 17 orang dan PLP-TKP 16 orang). Hasil yang diharapkan, yaitu : (a) Dengan Manajemen pengelolaan usaha dalam suatu kesatuan ekonomi tertentu diharapkan peserta dalam berusaha dapat mencapai suatu kapasitas usaha menguntungkan, (b) Peserta dapat meningkatkan efektivitas kerja, efektivitas agro inputs dengan efisiensi biaya, kontinuitas produksi dan transfer teknologi, (c) Melakukan tehnik administrasi yang transparan, mudah diaplikasikan, (d) Peserta dan keluarga merupakan satu kesatuan terkecil dalam sebuah wilayah ekonomi petani tapi sangat menentukan perkembangan ekonomi di wilayah mereka berada.

2. Pemberdayaan dan Penumbuhan Kelembagaan Petani Perkebunan, dengan total pagu sebesar 315.075.000,- realisasi serapan anggaran Rp. 222.161.800,- (70.51%) realisasi fisik sebesar (83.97%). Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

- a. Pembinaan asosiasi komoditi

Tujuan Pelaksanaan Pertemuan Koordinasi Asosiasi Petani Tanaman Tahunan (Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Lada dan Kelapa) adalah mensosialisasikan dan menyebarluaskan kebijakan dan teknologi terkini terkait dengan pengembangan komoditas tanaman tahunan, serta strategi pemberdayaan dan penguatan kelembagaan serta memfasilitasi asosiasi petani tanaman tahunan untuk melakukan, evaluasi kegiatan dan penyusunan program kerja asosiasi serta meningkatkan peran serta asosiasi petani tanaman tahunan dalam rangka eksistensi dan penguatan kelembagaan petaninya serta hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan asosiasi petani tanaman tahunan.

- b. Pengembangan Dinamika Kelompok Bagi Petugas Pendamping

Terarahnya pembinaan / pendampingan berdasarkan Sistem Kebersamaan Ekonomi (SKE) dan termotivasinya semangat juang dalam tugas pendampingan dan penyegaran kembali prinsip - prinsip pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan kelompok.

c. Penyusunan Program Penyuluhan

Terlaksananya kordinasi dan integrasi program penyuluhan guna persamaan persepsi. Sedangkan para peserta terdiri dari Dinas Perkebunan Kabupaten/Kota, Kepala cabang Dinas Perkebunan Kecamatan dan Petugas lapangan PIR-Swdaya dan kemitraan Perkebunan se Kalimantan Timur berjumlah 55 (Lima Puluh Lima) orang.

VI. Program Peningkatan Produksi Hasil Perkebunan

Pada Program Peningkatan Produksi Hasil Perkebunan total dana tersedia untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.995.000.000,- realisasi serapan anggaran Rp. 1.338.706.500,- (67.10%) dengan realisasi fisik (74.64%) dialokasikan untuk kegiatan Revitalisasi dan Non Revitalisasi serta Kemitraan Perkebunan, dalam kegiatan ini terdapat beberapa sub kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

a. Pertemuan koodinasi perkebunan

Hasil yang diperoleh, adalah (1) Mendukung terwujudnya pembangunan usaha perkebunan yang berkelanjutan melalui penilaian usaha perkebunan, baik dari segi aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, (2) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaku - pelaku usaha perkebunan yang ada di Kabupaten/ Kota se Kalimantan Timur

b. Bimbingan teknis geografi informasi system (GIS)

Hasil yang diperoleh melalui Bimbingan Teknis ini adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta pengetahuan melalui system GIS bagi petugas Kabupaten dan Provinsi dalam menyajikan data informasi yang akurat di wilayah pengembangan pembangunan perkebunan terutama terhadap batas - batas ijin lokasi usaha perkebunan.

c. Pertemuan koordinasi provinsi penghasil CPO

Hasil yang diperoleh, (a) Terbentuknya Forum Komunikasi Daerah Penghasil Kelapa Sawit, dengan susunan organisasi (1) Ketua Forum, Kadisbun Provinsi Riau; (2) Wakil Ketua Forum, Kadisbun Provinsi Kalimaantan Timur; (3) Sekretaris, Kadispenda Provinsi Riau; (4) Wakil Sekretaris, Kadispenda Provinsi Kalimntan Timur; (5) Koordinator Sumatera, Koordinator Jawa,

Koordinator Kalimantan, Koordinator Sulawesi dan Koordinator Papua dan serta masing-masing Wakil Koordinator, (b) Ketua Forum diberi mandat untuk mengkoordinasikan langkah-langkah yang dianggap perlu ke Pemerintah Pusat Terkait untuk memperjuangkan perolehan dana Bea Keluar CPO, (c) Akan diadakan pertemuan lanjutan bersama asosiasi Gubernur se Indonesia, DPRD Provinsi, DPR RI dan DPD RI terkait.

d. Pelatihan petugas revitalisasi perkebunan

Hasil keluaran yang diperoleh pada pelatihan petugas revitalisasi perkebunan yaitu menciptakan petugas - petugas revitalisasi perkebunan yang dapat bekerjasama dengan mitra kerja maupun pelaku usaha perkebunan dalam memecahkan permasalahan dalam pengelolaan perkebunan.

e. Sosialisasi peraturan legalitas kebun masyarakat/kemitraan

Hasil yang diperoleh ; (1) Perusahaan Perkebunan Besar Swasta (PBS) yang ada di Kalimantan Timur 302 perusahaan dengan luas perusahaan yang memiliki ijin lokasi adalah \pm 3,9 juta Ha dan perusahaan yang telah memiliki Ijin Usaha Perkebunan (IUP) seluas 3,07 juta ha. Hak Guna Usaha (HGU) seluas \pm 1,36 juta Ha, (2) Realisasi penanaman Perkebunan Inti 874.906 Ha, dan Perkebunan Plasma (untuk petani) 176.992 Ha dan swadaya masyarakat 124.130 ha, (3) Sebagai upaya percepatan pelaksanaan program revitalisasi perkebunan maka bagi Perkebunan Besar Swasta yang sudah mengajukan usulan sebagai calon mitra akan difasilitasi oleh Dinas Perkebunan Kabupaten/Kota untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan seperti rekomendasi dari Bupati/Walikota cq. Dinas Perkebunan Kabupaten/Kota serta perjanjian kerjasama kemitraan dan proposal kelayakan. Persyaratan tersebut merupakan pedoman bagi Dinas Perkebunan Provinsi untuk menerbitkan Surat Keputusan sebagai calon mitra, (4) Untuk pelaksanaan program revitalisasi non mitra diperlukan langkah-langkah percepatan dengan melengkapi persyaratan sesuai Permentan No. 33 tahun 2006 tentang pengembangan perkebunan melalui program revitalisasi melalui pembentukan TIM TP3K (Tim Pembina Pembangunan Perkebunan Kabupaten/Kota dan

melakukan koordinasi yang intensif dengan Bank pelaksana di masing-masing Kabupaten.

f. Pertemuan koordinasi PBS dalam menunjang MP3EI

Hasil yang diperoleh ; (1) Terciptanya usaha industry perkebunan yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah pengembangan KIPI Maloy, (2) Terfasilitasinya PBS dalam mengembangkan hasil produksinya baik berupa CPO maupun turunannya

g. Pertemuan pembinaan kemitraan perkebunan

Hasil pertemuan pembinaan kemitraan perkebunan antara lain ; (1) Kemitraan merupakan amanat permentan 26 tahun 2007 yang sekarang berubah menjadi permentan No. 98 tahun 2013, karena perusahaan perkebunan harus mentaati amanat permentan tersebut, (2) Dipahaminya pola kemitraan baik oleh Koperasi, Perusahaan maupun pembuat kebijakan, (3) Semua pihak akan melaksanakan kemitraan perkebunan yang optimal., berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi kesejahteraan rakyat serta system kemitraan plasma dengan Perusahaan Besar Swasta melalui program Revitalisasi Perkebunan.

Permasalahan dan Solusi

Dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan khususnya untuk mencapai sasaran startegis dalam penetapan kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014 belum maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala dalam pencapaian target tersebut yang diantaranya adalah minat masyarakat terhadap komoditi yang dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh, stabilitas harga, aspek pemasaran serta kerentanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit.

Pada tahun 2014, program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur diarahkan untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut. Kegiatan tersebut antara lain Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani terhadap kebun hingga pemasaran dan kelembagaan, ataupun sosialisasi maupun pelatihan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap

budidaya maupun pasca panen komoditi tersebut. Selain itu, Dinas Perkebunan juga melakukan perluasan areal beberapa komoditi dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR) serta intensifikasi terhadap beberapa komoditi.

II.2. Analisis Kinerja Pelayanan SKPD

Tabel II.2.

Pencapaian Kinerja Pelayanan SKPD Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

No	Indikator	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	
			(n-2)	(n-1)	(n)	(n+1)	(n-2)	(n-1)	(n)	(n+1)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan (Ton/Tahun)	Meningkatnya produksi 5 komoditi unggulan perkebunan provinsi kalimantan timur									
	a. Kelapa sawit		4.500.000	9.600.000	11.200.000	12.400.000	7.600.298	8.596.035	11.200.000	12.400.000	
	b. Karet		66.025	55.216	57.752	60.318	59.963	60.318	57.752	60.318	
	c. Kakao		39.042	8.085	8.550	9.028	9.527	6.193	8.550	9.028	
	d. Kelapa Dalam		58.680	6.430	7.496	8.301	13.712	6.836	7.496	8.301	
	e. Lada		19.082	6.331	6.890	7.464	6.818	6.890	6.890	7.464	
2.	Tingkat Produktivitas Komoditi Perkebunan (Ton/Ha/Tahun)										
	a. Kelapa Sawit		15.50	16.00	16.50	17.00	16.66	17.69	16.50	17.00	
	b. Karet		1.24	1.25	1.26	1.27	1.19	1.23	1.26	1.27	
	c. Kakao		0.67	0.69	0.71	0.73	0.67	0.69	0.71	0.73	
	d. Kelapa Dalam		0.41	0.44	0.50	0.54	0.62	0.64	0.50	0.54	
	e. Lada		1.27	1.29	1.31	1.33	1.03	1.08	1.31	1.33	
3.	Penambahan Luas Kebun (Hektar)										
	a. Kelapa Sawit		1.000.000	1.200.000	1.400.000	1.600.000	1.115.415	1.024.971	1.400.000	1.600.000	
	b. Karet		95.000	102.000	104.000	106.000	103.117	102.000	104.000	106.000	
	c. Kakao		54.000	10.500	11.000	11.500	22.455	10.500	11.000	11.500	
	d. Kelapa Dalam		60.000	20.500	21.000	21.500	29.927	20.500	21.000	21.500	
	e. Lada		26.800	9.500	10.000	10.500	9.460	9.500	10.000	10.500	
4.	Jumlah Kegiatan yang dapat menurunkan emisi GRK/tahun	Meningkatnya jumlah kegiatan yang menerapkan penurunan emisi GRK	2	5	5	5	2	5	5	5	

Uraian Pencapaian Kinerja

1. Perluasan Tanaman Kelapa Sawit

Seiring dengan pencaanangan program satu juta hektar kelapa sawit di Kalimantan Timur, luas kelapa sawit mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2009 luas tanaman kelapa sawit sebanyak 530.554 hektar dan pada tahun 2013 luas tanaman menjadi 1.115.415 hektar, sehingga terjadi kenaikan sebanyak 584.861 hektar atau 110,24 persen. Peningkatan produksi tandan buah segar (TBS) meningkat tajam ditahun 2013 menjadi 7.600.298 ton tandan buah segar (TBS) dari 2.298.186ton (2009), sehingga peningkatannya sebesar 5.302.112 ton TBS atau 230,71 persen.

2. Perluasan Tanaman Karet

Komoditi karet turut mengalami kenaikan luasan secara signifikan siring terlaksananya program revitalisasi karet di wilayah Kabupaten dan Kota. Luas tanaman karet mengalami kenaikan sebanyak 27.192 hektar atau 35,81 persen, dimana pada tahun 2009 luas tanaman karet masih 75.925 hektar menjadi 103.117 hektar pada tahun 2013. Produksi karet di tahun 2009 sebesar 43.933 ton karet kering dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 59.963 ton karet kering sehingga mengalami peningkatan sebesar 16.030 ton karet kering atau 36.48 persen.

3. Perluasan Tanaman Kakao

Komoditi kakao mengalami penurunan luas tanam sebanyak 10.966 mhektar atau 32.81 persen, dimana pada tahun 2009 luas tanan kakao mencapai 33.421 hektar menjadi 22.455 hektar pada tahun 2013. Penurunan luas tanam akibat tidak seimbangnya antara peremajaan (penanaman baru) dengan jumlah tanaman yang telah tua dan mati. Selain itu adanya alih fungsi lahan menjadi kelapa sawit, tanaman pangan dan sector pertambangan. Hal ini seiring dengan terjadinya penurunan terhadap produksi kakao sebesar 2.505 ton biji kakao kering atau 20.82 persen, dimana pada tahun 2009 produksi sebesar 12.032 ton dan pada tahun 2013 menjadi 9.527 ton.

4. Perluasan Tanaman Kelapa Dalam

Komoditi kelapa dalam di Kalimantan Timur juga mengalami penurunan luas tanam sebanyak 6.657 hektar (19.98 persen) dari 33.309 hektar pada tahun 2009 menjadi 26.652 hektar pada tahun 2013. Penurunan luas tanam akibat tidak seimbangnya antara peremajaan (penanaman baru) dengan jumlah tanaman yang telah tua dan mati. Penurunan luasan kelapa dalam diikuti dengan turunnya jumlah produksi yang mana pada tahun 2009 produksi kelapa dalam sebesar 13.812 ton dan tahun 2013 menjadi 13.712 ton sehingga jumlah penurunan sebesar 100 ton atau 0.72 persen.

5. Perluasan Tanaman Lada

Komoditi lada mengalami penurunan luas tanam yang cukup drastis akibat banyaknya tanaman tua dan mati, alih fungsi lahan menjadi kelapa sawit, tanaman pangan dan sector pertambangan. Pada tahun 2009 luas tanam sebanyak 14.900 hektar menjadi 9.460 hektar pada tahun 2013, sehingga mengalami penurunan sebanyak 5.440 hektar atau 36.51 persen. Produksi lada mengalami penurunan akibat berkurangnya luas tanam produktif dan minimnya pemeliharaan tanaman. Pada tahun 2009 produksi sebesar 7.354 ton lada kering dan tahun 2013 produksi lada menjadi 6.818 ton lada kering sehingga terjadi penurunan produksi sebesar 536 ton lada kering atau 7.29 persen.

II. 3. Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi SKPD

Pelaksanaan tugas, fungsi dan peran Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tidak terlepas dari dinamika lingkungan strategis baik regional, nasional maupun global. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan perannya harus memperhatikan isu-isu strategis yang berkembang saat ini dan 5 (lima) tahun ke depan sejalan dengan amanat RPJMD Provinsi Kalimantan Timur dalam upaya mendukung terwujudnya visi dan misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur 2013 - 2018.

Mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kalimantan Timur serta Peraturan

Gubernur Nomor 45 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi berupa peluang dan ancaman juga kekuatan dan kelemahan yang ada terkait dengan dinamika lingkungan strategis, maka isu-isu strategis yang menjadi acuan dalam menentukan prioritas program dan kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan Sejuta Hektar kelapa sawit Tahap ke II

Pembangunan Perkebunan Sejuta Hektar kelapa sawit tahap ke II merupakan (1) Keberlanjutan dari program sejuta Hektar tahap ke I (2). bagian dari program pembangunan pertanian dalam arti luas dan fokus pembangunan perkebunan di Kalimantan Timur, (3) Kondisi agroekosistem Kalimantan Timur sesuai untuk pengembangan kelapa sawit, (4) Mempunyai prospek sangat baik sebagai sumber devisa, penyerapan tenaga kerja dan pengembangan wilayah bagi Kalimantan Timur dimasa mendatang, (4) Telah ditetapkan lahan dan perijinannya oleh Bupati/walikota dimasing-masing wilayah.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kalimantan Timur, target program pengembangan Dua juta hektar kelapa sawit (Sejuta hektar tahap ke 2) diproyeksikan dapat direalisasikan pada tahun 2018. Sampai dengan akhir tahun 2013 luas areal perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur adalah seluas 1.000.000 ha, berarti untuk mewujudkan program Dua Juta Hektar kelapa sawit masih diperlukan penambahan areal seluas 1.000.000 ha atau dalam periode 2014 - 2018 diperlukan penambahan areal baru seluas lebih kurang 200.000 ha setiap tahun.

Dari hasil Rapat Koordinasi Dinas Perkebunan se Kalimantan Timur pada tanggal 24 - 25 April 2014 di Samarinda, telah disepakati kontribusi Kabupaten/Kota untuk pengembangan Dua juta hektar kelapa sawit (Sejuta hektar tahap ke 2) sebagai berikut:

- a. Kabupaten Kutai Timur seluas 292.000 hektar (Pola PBS 236.000 Ha, dan Perkebunan Rakyat 56.000 Ha)

- b. Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 240.000 Hektar (Pola PBS 200.000 Ha dan Perkebunan Rakyat 40.000 Ha)
- c. Kabupaten PPU seluas 18.000 Hektar (Pola PBS 15.000 Ha dan Perkebunan Rakyat 3.000 Ha)
- d. Kabupaten Pasir seluas 34.000 Hektar (Pola PBS 28.000 Ha dan Perkebunan Rakyat 6.000 Ha)
- e. Kabupaten Kutai Barat seluas 288.000 Hektar (PBS 238.000 Ha dan Perkebunan Rakyat seluas 50.000 Ha)
- f. Kabupaten Berau seluas 100.000 Hektar (PBS 80.000 Ha dan Perkebunan Rakyat seluas 20.000 Ha)
- g. Kota Samarinda seluas 3.000 Ha (Perkebunan Rakyat)
- h. Kabupaten Mahakam Hulu seluas 20.000 Ha (PBS 16.000 Ha dan Perkebunan Rakyat 4.000 Ha)
- i. Provinsi seluas 5.000 Hektar (Pembangunan Perkebunan Rakyat sepanjang Kiri - Kanan Jalan Trans Kalimantan)

2. Pembangunan Perkebunan Ramah Lingkungan

Tudingan bahwa perluasan perkebunan kelapa sawit dipandang sebagai penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang berdampak terhadap perubahan iklim dan pemanasan global, semakin gencar dilakukan. Diyakini bahwa kampanye negatif seperti yang berjalan selama ini masih akan terus berlanjut. Bahkan masih akan semakin meningkat, karena memang sarat dengan kepentingan bisnis. Berkenaan dengan hal tersebut, selain melanjutkan kampanye positif bersama semua pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar negeri, harus terus berupaya menghindari praktek yang dapat mengundang kritik dari berbagai pihak. Secara terencana perlu menumbuhkan bahwa dibalik fenomena perubahan iklim dengan segala dampaknya, juga terkandung berbagai peluang potensial yang dapat dimanfaatkan bagi masa depan pertanian dan perekonomian Kalimantan Timur dan Indonesia pada umumnya.

Sesuai ciri budidaya tanaman kelapa sawit yang dikenal sebagai pohon industri, maka disamping manfaat besar dan luas seperti limbah dan hasil

samping yang sangat melimpah. Seiring dengan menipisnya cadangan energi fosil, maka limbah dan hasil samping tersebut merupakan sumber energi baru dan terbarukan dan yang dapat menjadi sumber dan kekuatan andalan masa depan perekonomian bangsa. Limbah dan hasil samping yang dimaksud merupakan bagian dari hasil proses produksi industri kelapa sawit yang sudah ada, terus berlanjut dan masih terus berkembang. Demikian pula ketersediaan limbah dan hasil samping juga akan terus berlanjut dan semakin bertambah pula. Namun, tanpa ada upaya terencana akan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Pada konsep ekonomi hijau, memandang limbah sebagai penyebabnya, sehingga perlu dilakukan pengelolaan limbah agar menjadi ramah lingkungan walaupun memerlukan tambahan biaya. Dalam rangka mendukung ekonomi hijau program dan kegiatan yang dilaksanakan melalui REDD+ (Reduksi Emisi dari Deforestasi dan Degradasi hutan dan lahan gambut plus) dan RAD GRK (Rencana Aksi Daerah penurunan emisi Gas Rumah Kaca), Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada setiap kegiatan pembangunan perkebunan besar maupun rakyat, berkepentingan ikut menekan laju pemanasan global dengan mengurangi emisi akibat deforestasi dan degradasi lahan (REDD+) dikembangkan dalam rangka pembangunan rendah karbon dan ekonomi hijau.

Kegiatan mitigasi dalam pembangunan perkebunan terhadap penurunan emisi dari degradasi hutan dan/atau degradasi lahan, antara lain : pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB); pengembangan areal pada lahan non kawasan hutan, semak belukar, dan lahan kritis; penggunaan pupuk secara berimbang dan pengembangan pembuatan kompos /pupuk organik; rehabilitasi kebun dan penyesuaian tanaman pelindung bagi komoditi yang membutuhkan; dan penerapan teknik budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices/GAP*). Sedangkan kegiatan adaptasi sebagai upaya menciptakan manfaat tambahan bersamaan dengan peningkatan manfaat dari karbon, (melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, peningkatan kelestarian keanekaragaman hayati, peningkatan kelestarian produksi jasa ekosistem lain), antara lain : penerapan teknologi budidaya PHT dan penanggulangan dampak anomali iklim,

pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kelestarian lingkungan hidup, baik biotik maupun abiotik; membangun embung-embung/ tangkapan air; mengembangkan teknologi konservasi lahan dan budidaya lorong; peningkatan produktivitas lahan melalui pemanfaatan BIOCHAR; kebijakan penggunaan limbah biomasa/cair untuk energi baru terbarukan; menginclave area bernilai konservasi tinggi (HCV-A) pada usaha perkebunan.

Khusus terhadap pembangunan perkebunan kelapa sawit, Indonesia sebagai negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia (44 %) dari produksi minyak nabati dunia dan menggeser malaysia (41%), maka sudah menjadi kewajiban Indonesia memiliki standar dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan (sustainable), mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2011 yang berlaku wajib untuk diterapkan di semua daerah. Harga minyak dunia (Crude oil) yang selalu meningkat juga menjadi pembicaraan yang hangat mengenai kemungkinan penggunaan minyak kelapa sawit sebagai biofuel.

Beberapa tahun terakhir ini minyak sawit sedang menjadi sorotan dunia. Karena banyaknya isu di pasar Internasional mengenai permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh perkebunan kelapa sawit, salah satunya perkebunan kelapa sawit Indonesia yang dianggap tidak berkelanjutan dan tidak ramah lingkungan. Bahkan ada yang menuduh bahwa perkebunan kelapa sawit Indonesia sebelumnya berasal dari kawasan hutan, selain itu banyak pula yang menuding kelapa sawit Indonesia menyebabkan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh berkurangnya penangkapan air serta terlalu banyaknya penggunaan pupuk yang meracuni lingkungan di sekitar areal perkebunan. Oleh karena itulah maka Minyak sawit yang diproduksi harus memiliki sifat yang berkelanjutan dan ramah lingkungan agar produknya dapat diterima oleh pasar Internasional.

Beberapa tahun sebelumnya telah terdapat standar pengelolaan kebun dan pengolahan kelapa sawit yang berkelanjutan yakni RSPO (Roundtable Sustainable Palm Oil) yang secara sukarela (voluntary) dapat di terapkan.

Standar RSPO merupakan standar yang dibuat berdasarkan kesepakatan /Roundtable para pemangku kepentingan dalam industri kelapa sawit seperti konsumen, produsen, LSM lingkungan internasional. RSPO ini menjadi wadah komunikasi para pihak yang berkepentingan untuk menyamakan persepsi tentang konsep berkelanjutan (sustainability).

ISPO muncul sebagai inisiatif Pemerintah Indonesia terutama Kementerian Pertanian atas kesadaran /deklarasi bahwa pengelolaan sumberdaya alam termasuk perkebunan kelapa sawit harus dilakukan secara berkelanjutan (sustainable), jadi sertifikasi ISPO bukan untuk mengganti atau menyaingi sertifikasi RSPO yang sebelumnya sudah ada terlebih dahulu. Penerapan ISPO bersifat mandatory (harus/ wajib) dalam artian semua ketentuan terkait yang berlaku di Indonesia wajib dipatuhi dan diterapkan oleh seluruh pelaku usaha perkebunan kelapa sawit serta akan ditindak bagi yang melanggar.

Adapun tujuan mengembangkan dan menerapkan ISPO bagi pemerintah Indonesia adalah :

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya memproduksi Minyak sawit yang lestari.
2. Meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar global.
3. Mendukung komitmen Indonesia untuk mengurangi Gas Rumah Kaca (GRK).
4. Mendukung komitmen unilateral Pemerintah Indonesia di Kopenhagen (2009) dan Program *Based Line on LOI* Indonesia dan Norwegia (2010).
5. Memposisikan pembangunan kelapa sawit sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi Indonesia.
6. Memantapkan sikap dasar bangsa Indonesia untuk memproduksi minyak kelapa sawit berkelanjutan sesuai tuntutan masyarakat global.
7. Mendukung komitmen Indonesia dalam pelestarian Sumber Daya Alam dan fungsi lingkungan hidup.

Menteri Pertanian dalam rangka penerbitan standar/pedoman ISPO menyatakan bahwa sebagai amanat konstitusi UUD pasal 33 ayat 3, bahwa perekonomian nasional di selenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Dengan menerapkan ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil) secara konsisten maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi industri kelapa sawit yakni : (1) Meningkatkan posisi tawar produk kelapa sawit di mata pelanggan; (2) Memperbaiki citra perusahaan; (3) Mencegah kerusakan lingkungan dan ekosistem; (4) Meningkatkan mutu produk dan pelayanan; (5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, masyarakat serta kesejahteraan social; (6) Menciptakan keunggulan comparative; (7) Menjaga pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis.

3. Integrasi Sawit - sapi

Pengembangan usahatani tanaman perkebunan, khususnya tanaman perkebunan rakyat kelapa sawit, pada umumnya masih sebagai usaha monokultur belum disertai pengembangan cabang usahatani yang sesuai lainnya, baik dari kelompok tanaman perkebunan maupun jenis tanaman yang masuk dalam ruang lingkup kelompok tanaman pangan, hortikultura maupun ternak. Disatu pihak, dengan usaha monokultur dimaksud, tingkat produktivitas usaha budidaya tanaman dapat tercapai sesuai dengan potensi normalnya secara berkelanjutan, apabila dilakukan pemeliharaan teratur sesuai anjuran dan penggunaan agro-input sesuai rekomendasi.

Penerapan paket teknologi dengan pemeliharaan intensif dan penggunaan agro-input khususnya pupuk dan obat-obatan cenderung terus meningkat, sedangkan harga komoditas hasil produksi berfluktuasi pada tingkat harga yang cenderung tetap. Dengan kondisi seperti ini, maka tambahan hasil yang diperoleh akan kurang memadai lagi dibanding pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan agro input. Dilain pihak, masih banyak tanaman lain yang tumbuh dan dapat dikembangkan pada sisa aset lahan selain hasil pokok CPO

dan inti sawit, masih terdapat sejumlah hasil samping dan limbah seperti pelepah, daun, bungkil, lumpur dan lain - lain serta gulma yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak.

Usaha budidaya ternak yang ada secara nasional belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, sehingga setiap tahun masih perlu diimpor dalam bentuk sapi dan daging dalam jumlah yang cukup besar. Lokasi perusahaan ternak umumnya masih terpusat di wilayah-wilayah tradisional, diluar wilayah perkebunan kelapa sawit, yang sebagian diantaranya pada musim kemarau dihadapkan pada kesulitan ketersediaan hijauan pakan ternak dan air minum serta hampir semuanya dalam bentuk usaha skala kecil.

Disamping itu, areal perkebunan kelapa sawit terdapat limbah dan hasil samping dalam jumlah yang cukup besar, tersedia secara berkesinambungan sepanjang tahun, yang dipandang berpotensi menjadi sumber pakan hijauan dan konsentrat. Apabila potensi yang tersedia tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usahatani ternak akan memberikan berbagai manfaat, baik dalam mendukung usaha swasembada daging maupun mempertanggung jawabkan usahatani.

Mempertimbangkan keberadaan kondisi umum seperti di atas, dalam rangka mempercepat pemenuhan kebutuhan konsumsi daging dan memperluas jangkauan penyebaran ketersediaannya, berkembang pemikiran pengembangan cabang usahatani ternak untuk memanfaatkan potensi yang tersedia pada perkebunan kelapa sawit. Dengan maksud agar implementasi pemikiran tersebut dapat terlaksana dan mampu mencapai sasaran seperti yang diharapkan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan, seperti misalnya : (i) Pengembangan cabang usahatani ternak merupakan kegiatan baru bagi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit; (ii) Pemanfaatan pelepah, daun, lumpur (*sludge*) dan bungkil kelapa sawit sebagai pakan ternak juga merupakan hal baru; (iii) Petugas fungsional teknis budidaya ternak keberadaannya berada diluar wilayah perkebunan kelapa sawit; (iv) Idealnya usaha ternak sapi pada waktunya membudaya, sehingga terwujud gerakan pengembangan ternak di

wilayah di wilayah perkebunan kelapa sawit secara swadaya, karena secara teknis dapat dilaksanakan dan secara ekonomis menguntungkan; dan (v) Perlu adanya modifikasi pendekatan pengusahaannya sesuai dengan kondisi spesifik wilayah perkebunan kelapa sawit, yang secara umum berbeda dengan kondisi sentra wilayah tradisional usaha peternakan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka upaya-upaya untuk mendukung peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit sekaligus mendukung program swasembada daging, dilakukan kegiatan fasilitasi Integrasi Tanaman Tahunan dan Ternak dalam rangka Pendayagunaan Sumberdaya.

4. Pembangunan Perkebunan Daerah Perbatasan

Kawasan perbatasan memiliki prospek yang baik dan sangat menguntungkan untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan potensi sumberdaya alamnya yang besar dan belum banyak tergali, disamping itu juga karena letak wilayah yang berbatasan langsung dengan Negara Bagian Sabah dan Serawak yang meliputi wilayah darat dan laut.

Terjadinya eksploitasi sumberdaya alam yang tidak terkendali dan adanya kesenjangan kesejahteraan social dan ekonomi antara masyarakat di bagian perbatasan Indonesia (Kutai Barat) dan Malaysia, dimana penduduk miskin cukup banyak, sehingga dikhawatirkan dapat memunculkan persoalan-persoalan bilateral, serta persoalan ketertiban dan keamanan dalam negeri yang mengarah kepada terancamnya kedaulatan NKRI.

Dengan pembangunan perkebunan di wilayah perbatasan akan memacu pertumbuhan ekonomi di kawasan perbatasan Kalimantan Timur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ancaman disintegrasi, mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal, menjamin upaya aspek pertahanan dan keamanan Negara dan memperkuat integrasi nasional serta melestarikan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Sasaran yang ingin dicapai meliputi antara lain : terbangunannya satuan kawasan perkebunan di wilayah Kabupaten Kutai Barat, membuka lapangan kerja bagi eks TKI yang bermukim di wilayah perbatasan.

5. Pemberdayaan masyarakat miskin

Pengentasan kemiskinan di Kalimantan Timur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sumberdaya manusia, disamping pembangunan infrastruktur dan pertanian dalam arti luas. Selama ini berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi kemiskinan melalui penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir, pembangunan sarana dan prasarana, dan pendampingan.

Angka kemiskinan di Kalimantan Timur \pm 363.887 jiwa (6.38%), sebagian besar berada pada daerah pedesaan, pedalaman dan daerah tertinggal (tambahkan narasi tentang pemberdayaan masyarakat miskin). Penanggulangan kemiskinan selalu menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi. Sejumlah upaya untuk proses peningkatan pembangunan ekonomi di wilayah provinsi Kalimantan Timur khususnya untuk Dinas Perkebunan yang berhubungan dengan penanggulangan kemiskinan masih terus dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk penanggulangan kemiskinan diantaranya menjalankan program-program pro rakyat, memberikan bantuan dan perlindungan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin melalui pelayanan kesejahteraan sosial keluarga miskin dengan diadakannya Kelompok Usaha Bersama (Kube), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Melalui program-program pembangunan pro rakyat yang telah dilakukan Pemprov Kalimantan Timur diharapkan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan angka kemiskinan semakin berkurang. Karena tujuan utama dari pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6. Reformasi Birokrasi

Isu reformasi birokrasi telah digulirkan oleh pemerintah melalui pelaksanaan pemerintahan yang baik (good governance) dimana daerah

Kalimantan Timur akan menuju pada Island Of Integrity melalui pelayanan publik yang berstandar pelayanan minimal (SPM) maupun pengolahan anggaran kegiatan yang akuntabel dalam upaya pencapaian opini Wajar tanpa Pengecualian (WTP).

II. 4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Dinas Perkebunan Kalimantan Timur

Meningkatkan pelayanan merupakan suatu tantangan untuk menjadi lebih baik kondisi umum dilihat dari analisis SWOT (Strength-Weakness-Opportunity-Treat) terhadap Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur antara lain:

1. Kekuatan yang dimiliki:

- Komitmen dan motivasi kerja pegawai cukup kuat.
- Ketersediaan anggaran dan fasilitas penunjang tupoksi yang cukup memadai.
- Kualitas dan kuantitas SDM Aparatur Disbun cukup memadai.
- Tersedianya potensi kawasan areal perkebunan
- Hasil pembangunan bidang perkebunan selama ini
- Peraturan Perundang-undangan yang mendukung pembangunan bidang perkebunan

2. Peluang yang dimiliki:

- Konsistensi kebijakan antara kebijakan Pusat dan Daerah di bidang perkebunan.
- Potensi sumber daya lahan cukup luas, didukung partisipasi pelaku usaha perkebunan yang positif.
- Iklim investasi dan peluang pasar terhadap produk perkebunan kondusif.
- Adanya pengaruh globalisasi
- Ketergantungan hasil perkebunan masyarakat cukup tinggi

3. Kelemahan yang dimiliki:

- Belum lengkap dan akuratnya *data-based* tentang kondisi dan potensi pembangunan perkebunan di Kaltim.

- Koordinasi antar unit kerja internal belum optimal.
- Alih fungsi lahan perkebunan dan tata ruang pembangunan.
- Belum tersusunnya pola karir dan pengembangan pegawai.
- Lemahnya penegakan hukum
- Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dengan instansi terkait dan stakeholder belum berjalan baik
- Pelaksanaan pembangunan perkebunan belum didukung dengan perencanaan yang akurat
- Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelaksanaan pembangunan kehutanan masih rendah

4. Ancaman yang dimiliki:

- Implementasi Tata Ruang secara nasional belum terintegrasi, sehingga menimbulkan tumpang tindih peruntukan lahan.
- Persepsi LSM tentang isu kerusakan lingkungan akibat pembangunan perkebunan.
- Kondisi infrastruktur yang kurang menunjang.
- Moratorium izin pengembangan perkebunan
- Isu emisi gas rumah kaca
- Perubahan cuaca/iklim imbas dari global warming
- Aksesibilitas kekawasan perkebunan masih terbatas

Kondisi yang diinginkan dan proyeksi masa depan untuk peningkatan mutu dan kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur adalah:

1. Peningkatan komitmen dan motivasi kerja untuk mendukung kebijakan Pusat dan Daerah bidang perkebunan.
2. Pemberdayaan kualitas dan kuantitas SDM Aparatur dalam mengelola potensi sumberdaya lahan dan pelaku usaha perkebunan secara optimal.
3. Peningkatan koordinasi satuan kerja baik internal maupun eksternal.

4. Optimalisasi sistem informasi database dalam mendukung pembangunan perkebunan.
5. Fokus pada pelaksanaan pembangunan perkebunan yang terintegrasi berdasarkan tata ruang wilayah.
6. Penyusunan rencana kerja untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur kebun.
7. Koordinasi internal maupun eksternal secara intensif.
8. Tingkatkan konsolidasi internal.
9. Komitmen dan motivasi kerja pegawai cukup kuat serta konsistensi kebijakan antara kebijakan Pusat dan Daerah di bidang perkebunan sehingga dapat meningkatkan komitmen dan motivasi kerja untuk mendukung kebijakan Pusat dan Daerah bidang perkebunan.
10. Kualitas dan kuantitas SDM Aparatur Disbun cukup memadai dan potensi sumber daya lahan cukup luas, didukung partisipasi pelaku usaha perkebunan yang positif membuat kualitas dan kuantitas SDM Aparatur dalam mengelola potensi sumberdaya lahan dan pelaku usaha perkebunan secara optimal.

II. 5. Review Terhadap Rancangan Awal RKPD

Terlihat bahwa untuk program - program prioritas, seperti Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan, Program Pengembangan Produk-produk Unggulan Daerah, Program Perluasan Kebun Sawit dan Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan SKPD telah terakomodasi dalam Rancangan Awal RKPD.

II. 6. Penelaahan Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat

Program dan kegiatan pemerintah daerah dalam spesifikasi subsektoral perkebunan merupakan upaya Dinas Perkebunan dalam mengatasi permasalahan dan mengantisipasi isu-isu strategi yang berkembang untuk pencapaian tujuan dan sasaran renstra maupun pembangunan jangka menengah Provinsi Kalimantan Timur.

Program pembangunan subsektor perkebunan merupakan kristalisasi kebijakan dari strategi Dinas Perkebunan sesuai amanah dari RPJMD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2018. Rumusan kebijakan yang tepat akan melahirkan program-program maupun kegiatan-kegiatan yang mampu menjawab tantangan pemerintah daerah kedepan sehingga setiap permasalahan dapat diatasi dan isu-isu strategis akan menjadi daya dorong akselerasi pencapaian pembangunan daerah.

Adapun program-program prioritas subsektor perkebunan yang langsung berkaitan dan menjadi program prioritas pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam dokumen RPJMD adalah sebagai berikut :

1. Program Perluasan Kebun Sawit
2. Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit
3. Program Pengembangan Produk-Produk Perkebunan Unggulan Daerah
4. Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil forum SKPD dan Musrenbang Provinsi Kalimantan Timur, berikut beberapa program dan kegiatan yang diusulkan oleh SKPD Kabupaten/Kota yang diakomodir dalam program dan kegiatan Dinas Perkebunan Provinsi.

Tabel. II. 6
Usulan Program dan Kegiatan dari Para Pemangku Kepentingan Tahun 2016
Provinsi Kalimantan Timur

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

No	Program/Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja	Besaran/Volume	Catatan
1	Kab. Kutai Barat				
1	Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan.				
	- Memanfaatkan lahan kritis untuk pengembangan usaha perkebunan	Muara pahu, siluq ngurai, bentian besar, nyuatan	Termanfaatkannya lahan kritis untuk usaha perkebunan (hektar)	100 Hektar	Perluasan karet
	- Penerapan kebijakan prinsip-	Penyinggahan,	Terlaksananya	5	10 Kab/Kota

	prinsip perkebunan yang ramah lingkungan	muara pahu, muara lawa, damai, nyuatan	penerapan prinsip-prinsip perkebunan ramah lingkungan	Kecamatan	
	- Pembinaan dan pengawasan peredaran pupuk dan pestisida	Barong tongkok	Terlaksananya pembinaan usaha terhadap usaha dagang dan perusahaan	1 Kecamatan	10 Kab/Kota
	- Pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali	Barong tongkok	Terlaksananya pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali hayati	1 Kecamatan	
2	Program Pengembangan Produk-Produk Perkebunan Unggulan Daerah				
	- Pembinaan pengolahan gula semut	Barong tongkok	Terbinanya poktan pengolahan gula semut	1 Kecamatan	
3	Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit				
	- Ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan	Bogan, nyuatan, linggang bigung, long iram	Terbangunnya kebun komoditi unggulan (hektar)	100 Hektar	
II	Kabupaten Mahakam Hulu				
1	Program Perluasan Kebun Sawit				
	- Ekstensifikasi perkebunan sawit	Long Bagun, long hubung, laham	Terbangunnya kebun sawit (hektar)	3000 Hektar	
III	Kabupaten Berau				
1	Program Perluasan Kebun Sawit	Talisayan, gunung tabur, segah, teluk bayur	Terbangunnya kebun sawit (hektar)	150 Hektar	
2	Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit	Gunung tabur, sambaliung	Terbangunnya kebun komoditi unggulan (hektar)	100 Hektar	
IV	Kab. Penajam Paser Utara				
1	Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit				
	- Pengawasan peredaran dan sertifikasi benih perkebunan	Babulu, waru, penajam, sepaku	Terbangunnya kebun komoditi unggulan (hektar)	10.000 bibit	

V	Kab. Paser				
1	Program Pembinaan Perkebunan Ramah Lingkungan.				
	- Memanfaatkan lahan kritis untuk pengembangan usaha perkebunan	Batu sopang, muara samu, batu engau, tanjung harapan, pasir belengkong, tanah grogot, kuaro, long ikis, muara komam, long kali	Termanfaatkannya lahan kritis untuk usaha perkebunan (hektar)		Tanaman karet
	- Pengembangan biomassa sebagai energi terbarukan dari perkebunan	Batu engau, pasir belengkong, tanah grogot, kuaro, long ikis, long kali	Terlaksananya identifikasi dan sosialisasi POME pada PKS	4 PKS	
	- Fasilitasi integrasi sawit sapi	Batu sopang, muara samu, batu engau, pasir belengkong, tanah grogot, kuaro, long ikis, muara komam, long kali	Terfasilitasi integrasi sawit sapi	2 Kelompok	Kegiatan penyuluhan, monitoring dan pembinaan
	- Pembinaan dan pengawasan peredaran pupuk dan pestisida	Batu sopang, muara samu, batu engau, tanjung harapan, pasir belengkong, tanah grogot, kuaro, long ikis, muara komam, long kali	Terlaksananya pembinaan usaha terhadap usaha dagang dan perusahaan	7 Kios	Dilaksanakan oleh APBD Kab. Paser
	- Pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali	Batu sopang, muara samu, batu engau, tanjung harapan, pasir belengkong, tanah grogot, kuaro, long ikis, muara komam, long kali	Terlaksananya pembinaan dan pemanfaatan pestisida nabati, penggunaan musuh alami, agens pengendali hayati	18 Kelompok tani	
2	Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit				
	- Pengawasan peredaran dan	Batu sopang,	Tumbuh	5 juta	

	sertifikasi benih perkebunan	muara samu, batu engau, tanjung harapan, pasir belengkong, tanah grogot, kuaro, long ikis, muara komam, long kali	kembangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan benih/bibit bermutu	benih	
VI	Kab. Kutai Timur				
1	Program Pengembangan Produk-Produk Perkebunan Unggulan Daerah				
	- Pembinaan pengolahan gula semut	Teluk pandan	Terbinanya poktan pengolahan gula semut	300 Hektar	
2	Program Perluasan Komoditas Perkebunan Non Sawit				
	- Penyediaan sarana produksi perkebunan	Busang, teluk pandan, sangkulirang	Meningkatnya jumlah produksi	150 Hektar	Intensifikasi sawit 100 ha, intensifikasi karet 50 ha
	- Ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan	Muara ancalong, long mesangat, konbeng, muara bengkal, kaubun, batu ampar	Terbangunnya kebun komoditi unggulan (hektar)		Komoditi karet, kakao, kelapa dan lada